



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i1>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh *Path- Goal Leadership* Kepala Sekolah pada Peningkatan Inovasi Pengajaran Guru di UPT SMP Negeri 29 Gresik

Wahyu Tri Wijayati^{1*}, Erny Roesminingsih², Muhamad Sholeh³, Amrozi Khamidi⁴

¹Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia, lelisagara@gmail.com

²Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia, ernyroesminingsih@unesa.ac.id

³Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia, muhamadsholeh@unesa.ac.id

⁴Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia, amrozikhamidi@unesa.ac.id

*Corresponding Author: lelisagara@gmail.com

Abstract: *Principal leadership is often ineffective in leading, so teachers often face obstacles in teaching that impact teacher teaching innovation. Teachers are often trapped in learning routines that are oriented solely on delivering material, rather than on developing creativity and learning innovation. This study aims to examine the influence of the principal's path-goal leadership on improving teacher teaching innovation at the UPT SMP Negeri 29 Gresik. The type of research adopted uses a quantitative approach with a descriptive method. The sample used in the study was 40 teachers. The analysis technique used a simple linear regression technique. The results of the study provide evidence that teacher teaching innovation at the UPT SMP Negeri 29 Gresik can increase if influenced by the path-goal leadership of a principal. Hypothesis testing in the table above proves that the t-value of path-goal leadership obtained is 9.286, meaning it is positive, while the significance obtained is $0.000 < 0.050$ with a contribution of 68.6%.*

Keywords: *Path-Goal, Leadership, Teaching Innovation*

Abstrak: Kepemimpinan kepala sekolah sering terjadi kurang efektif dalam memimpin, sehingga guru sering berhadapan dengan kendala dalam pengajaran yang berdampak pada inovasi pengajaran guru. Guru sering kali terjebak dalam rutinitas pembelajaran yang berorientasi pada penyampaian materi semata, bukan pada pengembangan kreativitas dan inovasi pembelajaran. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh *path-goal leadership* kepala sekolah pada peningkatan inovasi pengajaran guru di UPT SMP Negeri 29 Gresik. Jenis penelitian yang diadopsi mempergunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel yang dipergunakan pada penelitian berjumlah 40 guru. Teknik penganalisan mempergunakan teknik regresi linear sederhana. Hasil penelitian memberi bukti jika inovasi pengajaran guru di UPT SMP Negeri 29 Gresik dapat terjadi peningkatan apabila dipengaruhi oleh *path-goal leadership* seorang kepala sekolah. Pengujian hipotesis pada tabel di atas membuktikan nilai t *path-goal leadership* yang didapatkan senilai 9,286

bermakna positif, untuk signifikan yang didapatkan senilai $0,000 < 0,050$ dengan kontribusi 68,6%.

Kata Kunci: *Path-Goal, Leadership, Inovasi Pengajaran*

PENDAHULUAN

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam penentuan serta pemberi arahan supaya terjadi adanya perubahan di sekolah. Kepemimpinan/*leadership* adalah suatu proses dimana seorang individu mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama, ditandai dengan interaksi aktif antara pemimpin dan pengikutnya dalam konteks tertentu (Kapotwe & Bamata, 2023). Kemajuan atau perubahan sekolah akan terjadi sesuai dengan bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan. Keefektifan peran dari kepemimpinan kepala sekolah terjadi apabila memiliki kemampuan utama yaitu memiliki kepribadian manajerial kewirausahaan supervisi, serta sosial yang baik (Afifah & Sholeh, 2023).

Permasalahan yang sering terjadi kepemimpinan kepala sekolah terdapat kurang efektif dalam memimpin, sehingga guru sering berhadapan dengan kendala dalam pengajaran yang berdampak pada inovasi pengajaran guru. Guru sering kali terjebak dalam rutinitas pembelajaran yang berorientasi pada penyampaian materi semata, bukan pada pengembangan kreativitas dan inovasi pembelajaran (Humaira et al., 2024). Oleh sebab itu, dibutuhkan kepemimpinan sekolah yang mampu memotivasi, membimbing, dan mendukung guru dalam melakukan inovasi pengajaran. Kepemimpinan yang efektif memiliki indikasi dengan keahlian kepala sekolah dalam penerapan gaya kepemimpinan adaptif dengan memperhitungkan kondisi sekolah pemberdayaan guru serta menciptakan lingkungan belajar yang berorientasi terhadap peningkatan kualitas pendidikan yang kondusif (Supriatna & Rosmilawati, 2025). *Path-Goal theory* menjadi relevan, karena teori tersebut menjelaskan bagaimana kepemimpinan dari pemimpin dapat memfasilitasi, memotivasi, dan membimbing bawahannya agar mampu mencapai tujuan organisasi secara efektif.

Path goal theory merupakan suatu pendekatan yang dilihat dari kepemimpinan dalam memberi peningkatan motivasi kepuasan serta kinerja bawahan dalam mencapai sebuah tujuan dengan memberi penjelasan jalur (*path*) strategi yang harus dilalui, menghilangkan atau menghentikan kendala/hambatan, serta penyesuaian perilaku supaya sesuai terhadap kebutuhan dan kondisi (Sarta et al., 2023). Kepala sekolah yang mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan karakteristik guru dan situasi organisasi akan lebih berhasil menumbuhkan kreativitas, tanggung jawab, dan keterlibatan guru dalam inovasi pembelajaran. Indikator yang dijadikan sebagai acuan dalam penilaian *path-goal leadership* ialah *directive leadership*, *supportive leadership*, *participative leadership*, serta *achievement oriented leadership* (Kato et al., 2024). Teori mengenai *path-goal leadership* dapat dipergunakan dalam memberi dorongan kepada guru dalam meningkatkan inovasi pengajaran di sekolah.

Inovasi pengajaran guru berarti bahwa guru terus-menerus terlibat dan menerapkan ide-ide baru dan berbeda dalam proses belajar mengajar (Khun-inkeeree et al., 2021). Guru juga terus bereksperimen dengan pendekatan terbaru dan inovatif untuk mencapai tujuan sekolah dan pemenuhan diri. Inovasi pengajaran merupakan sebuah menerapkan dari gagasan, penciptaan strategi maupun teknologi baru dalam terjadinya proses pembelajaran di sekolah dengan tujuan guna terjadinya peningkatan efektivitas, efisiensi serta daya tarik siswa dalam mengikuti pembelajaran (Sulkifly, 2020). Bentuk inovasi dalam pengajaran bisa berupa model pembelajaran, penerapan teknologi digital, maupun pendekatan pembelajaran. Indikator yang dapat untuk dipergunakan sebagai acuan dalam penilaian inovasi pengajaran guru ialah penerapan penggunaan metode pembelajaran baru, pengembangan materi serta strategi

pembelajaran kreatif, dan adaptasi terhadap perubahan kurikulum dan teknologi (Aldahdouh et al., 2023).

Permasalahan mengenai kepemimpinan/*leadership* kepala sekolah dan inovasi dalam pengajaran guru jugat terjadi pada UPT SMP Negeri 29 Gresik. UPT SMP Negeri 29 Gresik sebagai salah satu sekolah menengah negeri di Kabupaten Gresik dihadapkan pada tantangan yang serupa. Tuntutan implementasi Kurikulum Merdeka, perkembangan teknologi pendidikan, serta ekspektasi masyarakat terhadap kualitas lulusan menjadikan inovasi pengajaran sebagai kebutuhan yang mendesak. Dalam konteks tersebut, gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan inovasi pengajaran guru. Kepala sekolah diharapkan mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan karakteristik guru dan kondisi organisasi sekolah. Namun, pengamatan awal menunjukkan bahwa tingkat inovasi pengajaran guru di sekolah tersebut masih bervariasi. Sebagian guru telah menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan teknologi digital, tetapi sebagian lainnya masih mempertahankan metode konvensional. Hal ini mengindikasikan perlunya penelitian yang mendalam untuk memahami sejauh mana gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap inovasi pengajaran guru di lingkungan UPT SMP Negeri 29 Gresik.

Gap research yang sejalan dengan penelitian ini telah dilaksanakan oleh penelitian terdahulu, namun jarang dilaksanakan di Indonesia. Penelitian yang dilaksanakan Windasari et al. (2022), memberi bukti jika kepemimpinan dari kepala sekolah akan memberikan perubahan terhadap sekolah secara umum. Kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada dukungan dan partisipasi berdampak positif pada guru inovasi dalam mengembangkan model pembelajaran kreatif. Penelitian yang dilaksanakan Hsieh et al. (2024), kepala sekolah dengan gaya *supportive* dan *achievement-oriented* dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengembangkan strategi pengajaran baru. Penelitian yang dilaksanakan Sari et al. (2023), gaya kepemimpinan *Path-Goal* secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja dan kreativitas guru, terutama melalui peningkatan komunikasi dua arah dan kejelasan tujuan pembelajaran. Penelitian yang dilaksanakan Cumar et al. (2025), membuktikan empat gaya utama kepemimpinan dalam teori ini *directive*, *supportive*, *participative*, dan *achievement oriented* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku inovatif guru. Kepala sekolah yang mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan karakteristik guru dan situasi organisasi akan lebih berhasil menumbuhkan kreativitas, tanggung jawab, dan keterlibatan guru dalam inovasi pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan *Path-Goal* terhadap inovasi pengajaran pada guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat teori *Path-Goal* dalam konteks pendidikan di Indonesia serta memberikan rekomendasi praktis bagi kepala sekolah untuk mengembangkan strategi kepemimpinan yang mendorong inovasi pengajaran.

METODE

Jenis penelitian yang diadopsi mempergunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian ini memiliki tujuan guna memberi gambaran serta penjelasan mengenai pengaruh *path-goal leadership* kepala sekolah pada peningkatan inovasi pengajaran guru di UPT SMP Negeri 29 Gresik melalui proses pengolahan serta penganalisisan data statistik berupa angka. Populasi dalam penelitian yang dipergunakan yaitu guru di UPT SMP Negeri 29 Gresik. Metode dalam penentuan sampel mempergunakan sampel jenuh yakni sebanyak 40 dewan guru di UPT SMP Negeri 29 Gresik. Sugiyono (2022) menyatakan, bahwa pengambilan sampel dengan teknik sampel jenuh ialah pengambilan sampel dengan mempergunakan semua populasi yang terdapat pada penelitian untuk dijadikan sebagai sampel. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2025 yang berlokasi di UPT SMP Negeri

29 Gresik. Instrumen yang dipergunakan pada penelitian ini berupa kuesioner yang diberikan kepada dewan guru dalam bentuk Google form. Instrumen merupakan alat yang dipergunakan untuk menjadi pengukur variable yang ditetapkan pada sebuah penelitian dalam mendapatkan data kuantitatif (Fauzi et al., 2022). Penskoran untuk mempermudah dalam pendeskripsian kuesioner dilakukan dengan menggunakan skala likert. Prosedur pada penelitian dilaksanakan dengan membuat susunan perumusan masalah, melaksanakan penyusunan instrumen dan melakukan pengujian kualitas instrumen, pengambilan data dengan cara menyebarkan kuesioner melalui Google form, melaksanakan tabulasi data, serta melaksanakan pengolahan serta penganalisisan dari hasil kuesioner yang telah disebar. Teknik penganalisisan menggunakan teknik regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil dalam penelitian merupakan interpretasi dari pengolahan intrumen yang didapat dari hasil kuesioner yang disebarkan melalui google form kepada guru mengenai pengaruh path-goal leadership kepala sekolah pada peningkatan inovasi pengajaran guru di UPT SMP Negeri 29 Gresik. Data yang didapat dilakukan pengolahan dengan menggunakan IBM SPSS 22. Hasil penganalisisan di dapat sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Secara Statistik

Variabel	N	Minimal	Maksimal	Rerata	Std. Deviasi
Path-Goal Leadership	40	42,00	60,00	51,98	4,48
Inovasi Pengajaran Guru	40	47,00	60,00	54,90	3,91

Sumber: Pengolahan SPSS 22 (2025)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel Path-Goal Leadership memiliki nilai minimum sebesar 42,00, nilai maksimum 60,00, nilai rata-rata (mean) sebesar 51,98, dan standar deviasi sebesar 4,48. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan teori Path-Goal berada pada kategori tinggi, dengan variasi jawaban responden yang tergolong cukup homogen karena nilai standar deviasi tidak jauh dari nilai rata-rata. Sementara itu, variabel Inovasi Pengajaran Guru memiliki nilai minimum 47,00, nilai maksimum 60,00, dengan rata-rata (mean) 54,90, dan standar deviasi 3,91. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat inovasi pengajaran guru juga berada pada kategori tinggi, dan persebaran datanya relatif stabil di antara responden.

Instrumen kuesioner berkualitas merupakan instrument yang memiliki tingkat kelayakan serta keandalan yang tinggi (Fauzi et al., 2022). Tujuan pengujian dari sebuah instrumen wajib dilaksanakan supaya bisa mengetahui setiap item yang terdapat pada kuesioner tersebut sesuai serta mempunyai ikatan dengan variabel yang dipergunakan. Pengujian kualitas instrument dilaksanakan dengan pengujian validitas serta reliabelitas butir soal.

Tabel 2. Pengujian Kualitas Instrumen

Instrumen	r- hitung	r- tabel	Cronbach's Alpha	Syarat Cronbach's Alpha	Validitas	Reliabelitas
PGL_1	.636**	.312			Valid	
PGL_2	.544**	.312			Valid	
PGL_3	.615**	.312			Valid	
PGL_4	.533**	.312			Valid	
PGL_5	.601**	.312			Valid	
PGL_6	.595**	.312			Valid	
PGL_7	.619**	.312			Valid	
PGL_8	.642**	.312			Valid	

PGL 9	.595**	.312			Valid
PGL 10	.643**	.312			Valid
PGL 11	.576**	.312			Valid
PGL 12	.595**	.312			Valid
Path Goal			.836	.600	Reliabel
IPG 13	.632**	.312			Valid
IPG 14	.576**	.312			Valid
IPG 15	.567**	.312			Valid
IPG 16	.757**	.312			Valid
IPG 17	.673**	.312			Valid
IPG 18	.619**	.312			Valid
IPG 19	.744**	.312			Valid
IPG 20	.530**	.312			Valid
IPG 21	.737**	.312			Valid
IPG 22	.560**	.312			Valid
IPG 23	.598**	.312			Valid
IPG 24	.588**	.312			Valid
Inovasi			.860	.600	Reliabel

Sumber: Pengolahan SPSS 22 (2025)

Berlandaskan pengujian kualitas instrument mempergunakan pengujian validitas terlihat semua variable baik variable Path-Goal Leadership maupun variable inovasi pengajaran guru angka r-hitung lebih besar dari r-tabel 0,312. Sedangkan angka pengujian cranbach's alpha diatas 0,600. Sehingga kesimpulan yang bisa ditarik dari pengujian kualitas intrumen adalah semua butir soal sudah memenuhi syarat dan dinyatakan valid dan reliabel.

Abdullah (2015), uji normalitas memiliki tujuan dalam menguji dan melihat apakah data penelitian yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data penelitian dapat dilakukan dengan cara melakukan pengujian statistik dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Pedoman dalam melakukan penentuan menggunakan pengujian kenormalan data *Kolmogorov-Smirnov Asymptonic significance*. Data dinyatakan mempunyai distribusi yang normal jika *Asymptonic significance* lebih dari 5%.

Tabel 3. Pengujian Kenormalan Data

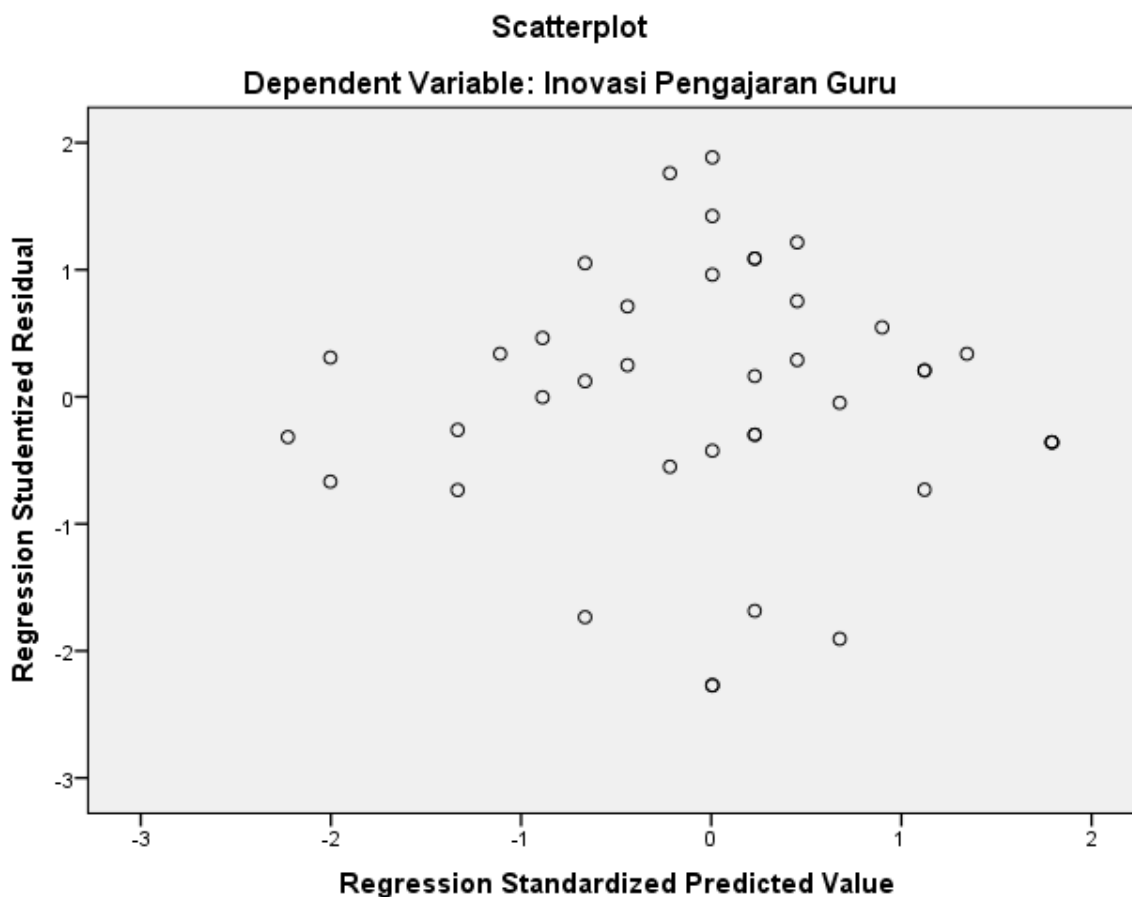
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.16492913
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.079
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.189 ^c

Sumber: Pengolahan SPSS 22 (2025)

Berlandaskan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat angka pada *Asymptonic significance* yakni sebesar 0,189 yang berarti lebih besar dari 0,05. Pengujian yang dihasilkan menunjukkan data bisa dikatakan bersifat distribusi normal. Sehingga lolos dalam pengujian syarat kenormalan data karena terpenuhinya syarat normalitas yang terjadi di model regresi.

Pengujian keheteroskedastisitasan data memiliki tujuan guna untuk melakukan pengujian model regresi apakah terjadi ketidaksamaan pada varian atas residual yang dihasilkan. Apabila varian dari residual yang dihasilkan antara pengamatan satu dengan yang

lain bersifat tetap maka pengujian dinyatakan homogen Akan tetapi jika hasil yang didapatkan berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Suatu model regresi dinyatakan baik jika data yang didapatkan bersifat homogen atau tidak adanya gejala heteroskedastisitas (Rinaldi et al., 2020). Untuk mendeteksi terjadinya keheteroskedastisitan bisa mempergunakan pengujian *Scatterplot*. Data penelitian dikatakan baik apabila tidak terjadi keheteroskedastisitan data. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Pengolahan SPSS 22 (2025)

Gambar 1. Pengujian Heteroskrdastisitas

Berlandaskan pengujian heteroskedastisitas yang dilihat berdasarkan *Scatterplot* terlihat bahwa pola titik-titik tidak terbentuk serta gambar titik-titik menyebar dibawah maupun diatas sumbu 0. Kondisi ini dapat dinyatakan jika data yang terbentuk pada model regresi bersifat homokedastitas atau heteroskedastisitas tidak terjadi. Sehingga pengujian yang dilaksanakan terpenuhi atau lolos dari keheteroskedasitisan data.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah variable independent (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent (Y) secara parsial. Pengujian parsial/uji t menunjukkan hipotesis diterima atau terdapat pengaruh jika nilai sig. uji $t \leq 0,05$ serta arah pengaruhnya ketahui dari sifat pada angka t_{hitung} .

Tabel 4. Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.069	4.089		4.175	.000

Path-Goal Leadership	.728	.078	.833	9.286	.000
----------------------	------	------	------	-------	------

Sumber: Pengolahan SPSS 22 (2025)

Berlandaskan pengujian hipotesis pada table diatas membuktikan nilai t path-goal leadership yang didapat bernilai 9,286 berarti bersifat positif, sedangkan signifikansi yang didapat bernilai $0,000 < 0,050$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hasil pengujian hipotesis memberi bukti jika path-goal leadership kepala sekolah memberi peningkatan inovasi pengajaran guru di UPT SMP Negeri 29 Gresik secara positif dan signifikan.

Fauzi et al. (2022), Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran besarnya nilai dari hasil pengukuran sesungguhnya kemudian dilakukan pengkuadratan. Koefisien determinasi dipergunakan dengan tujuan dalam mengetahui persentasi dari sumbangan variable bebas yang dapat mempengaruhi variable terikat (Arifin & Aunillah, 2021). Koefisien determinasi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui persentasi dari sumbangan variable bebas yang dapat mempengaruhi variable terikat yang dapat dilihat pada model *summary* serta koefisien korelasi.

Tabel 5. Kontribusi Path-Goal Leadership

Model	r-tabel	R ²	Adjusted R ²
1	.833 ^a	.694	.686

Sumber: Pengolahan SPSS 22 (2025)

Berlandaskan tabel terlihat jawaban yang diberikan dewan guru mengenai kuesioner pengaruh path-goal leadership kepala sekolah pada peningkatan inovasi pengajaran guru di UPT SMP Negeri 29 Gresik. Pengujian hipotesis membuktikan kontribusi atau koefisien determinasi variable path-goal leadership kepala sekolah memiliki kontribusi sebesar 68,6% sisanya dipengaruhi variable yang tidak diteliti. Hal ini terlihat dari angka adjusted R square senilai 0,686.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa path-goal kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi pengajaran guru dengan nilai t sebesar 9,286 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,050$, serta memberikan kontribusi sebesar 68,6%. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efektif penerapan gaya kepemimpinan path-goal, maka semakin tinggi pula kemampuan guru dalam berinovasi pada proses pembelajaran. Hal ini memperkuat pandangan bahwa kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi tumbuhnya kreativitas dan kesegaran metode mengajar. Khamidi (2023), menemukan bahwa gaya kepemimpinan yang fleksibel dan terbuka terhadap ide baru berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu proses belajar mengajar di sekolah menengah.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Sari et al. (2023), yang menyatakan bahwa kepemimpinan path-goal mampu meningkatkan motivasi kerja dan kinerja guru melalui pemberian Arah, dukungan, serta penghargaan yang jelas terhadap pencapaian mereka. Selanjutnya, penelitian Gonzales et al. (2024) menegaskan bahwa kepala sekolah yang mengadopsi gaya kepemimpinan partisipatif dan berorientasi prestasi dapat menumbuhkan iklim kerja yang mendorong ide-ide inovatif dalam pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh Lin (2022) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan yang memberikan otonomi dan mendukung kolaborasi profesional berpengaruh positif terhadap inovasi guru.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan Noviyanti (2025) yang menemukan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berkontribusi langsung terhadap peningkatan kreativitas dan inovasi guru di tingkat SMA. kKonteks yang lebih luas, Kareem et al. (2023) menyatakan bahwa pemimpin pendidikan yang transformatif memiliki kemampuan untuk

menginspirasi guru agar berkomitmen terhadap inovasi pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Khamidi (2023), menambahkan bahwa kepemimpinan yang berorientasi pada pemberdayaan guru menjadi kunci penting dalam meningkatkan profesionalisme dan inovasi di era pendidikan 5.0. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa gaya kepemimpinan path-goal yang diterapkan kepala sekolah memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan inovasi pengajaran guru, baik melalui *directive leadership*, *supportive leadership*, *participative leadership*, maupun *achievement oriented leadership*.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa ditarik pada penelitian yang telah dilaksanakan berlandaskan hasil serta pembahasan yang sudah dijabarkan sebelumnya ialah memberi bukti jika inovasi pengajaran guru di UPT SMP Negeri 29 Gresik dapat terjadi peningkatan apabila dipengaruhi oleh *path-goal leadership* seorang kepala sekolah. Pengujian hipotesis pada table diatas membuktikan nilai *t path-goal leadership* yang didapat bernilai 9,286 berarti bersifat positif, sedangkan signifikansi yang didapat bernilai $0,000 < 0,050$. Kontribusi yang diberikan *path goal leadership* sebesar 68,6%. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efektif penerapan gaya kepemimpinan path-goal, maka semakin tinggi pula kemampuan guru dalam berinovasi pada proses pembelajaran.

REFERENSI

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Afifah, H. M., & Sholeh, M. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Efektivitas Program Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di RA Amanina Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(04), 1035–1043.
- Aldahdouh, T. Z., Murtonen, M., Riekkinen, J., Vilppu, H., Trang, N., & Nokelainen, P. (2023). University Teachers' Profiles Based on Digital Innovativeness and Instructional Adaptation to COVID-19: Association with Learning Patterns and Teacher Demographics. *Education and Information Technologies*, 28, 14473–14491.
- Arifin, M. B. U. B., & Aunillah. (2021). *Buku Ajar Statistik Pendidikan*. UMSIDA Press.
- Cumar, M. A., Kidane, B. Z., Golga, D. N., & Dinsa, F. (2025). Leadership as Cultural Architect: a Pathgoal Theory Analysis of Leadership Styles and Organizational Culture in Somaliland Higher Education. *Discover Education*, 4(448), 1–14.
- Fauzi, A., Nisa, B., Napitupulu, D., Abdillah, F., Utama, A. A. G. S., Zonyfar, C., Nuraini, R., Purnia, D. S., Setyawati, I., Evi, T., Permana, S. D. H., & Sumartiningsih, M. S. (2022). *Metodologi Penelitian*. CV. Pena Persada.
- Gonzales, M. M., Garza, T., & Leon-Zaragoza, E. (2024). Generating Innovative Ideas for School Improvement: An Examination of School Principals. *MDPI: Education Sciences*, 14(650), 1–17.
- Hsieh, C.-C., Tai, S.-E., & Li, H.-C. (2024). Impact of School Leadership on Teacher Innovativeness: Evidence from Multilevel Analysis of Taiwan TALIS 2018. *Asia Pacific Journal of Education*, 1–10.
- Humaira, M. A., Effane, A., & Hasanuddin, N. (2024). Inovasi Metodologi Pengajaran di Sekolah Dasar: Strategi Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Guru. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(02), 260–269.
- Kapotwe, J. M., & Bamata, H. N. (2023). The Role of Situational Leadership in the Management of Small and Medium-sized Enterprises Among Durban Trucking Companies. *International Journal of Business Administration*, 14(03), 34–51.
- Kareem, J., Patrick, H. A., Prabakaran, N., B, V., Tantia, V., Kumar, P., & Mukherjee, U. (2023). Transformational Educational Leaders Inspire School Educators' Commitment.

- Frontiers in Education*, 1–10.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1171513>
- Kato, J. K., Mugizi, W., Kyoziira, P., & Ariyo, G. K. (2024). Validating the Measures of Path-Goal Leadership Theory in the Context of Academic Staff at Kyambogo University, Uganda. *The Uganda Higher Education Review*, 12(1), 142–155.
- Khamidi, A. (2023). Manajemen Kepemimpinan Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Modern*.
- Khun-inkeeree, H., Yaakob, M. F. M., WanHanafi, W., Yusof, M. R., & Omar-Fauzee, M. S. (2021). Working on Primary School Teachers' Preconceptions of Organizational Climate and Job Satisfaction. *International Journal of Instruction*, 14(3), 568–582.
- Lin, Q. (2022). The Relationship Between Distributed Leadership and Teacher Innovativeness: Mediating Roles of Teacher Autonomy and Professional Collaboration. *Frontiers in Psychology*, 13(948152), 1–11.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.948152>
- Noviyanti, R. (2025). Analysis Of Visionary Leadership On Teacher Innovativeness In A Review At The High School Level (SMA). *IJHABS: International Journal of Humanity Advance, Business & Sciences*, 2(3), 197–206.
- Rinaldi, A., Novalia, & Syazali, M. (2020). *Statistika Inferensial Untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Penerbit IPB Press.
- Sari, M. P., Handayani, T., Suciningtyas, S., & Ningsih, D. W. (2023). Path Goal Leadership, Knowledge Sharingdan Penggunaan Teknologi Informasi PadaKinerja Guru dengan MediasiSelf Efficacy. *EconBank: Journal of Economics and Banking*, 5(2), 268–281.
- Sarta, Zohriah, A., & Fauzi, A. (2023). Analisis Model Kepemimpinan Jalur Tujuan (Path Goals) Kajian Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan. *Journal on Education*, 06(01), 2508–2514.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sulkifly. (2020). *Konsep Dasar Inovasi Pendidikan*. Konsep Dasar Inovasi Pendidikan. Universitas Negeri Gorontalo.
<https://dosen.ung.ac.id/Sulkifly/home/2020/10/6/konsep-dasar-inovasi-pendidikan.html>
- Supriatna, M. N., & Rosmilawati, I. (2025). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah: Implikasi bagi Praktik Pendidikan. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(1), 194–215.
- Windasari, Roesminingsih, E., & Trihantoyo, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Perubahan Organisasi Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 99–110.